

Pengaruh Profesionalisme dan *Time Budget Pressure* Pada Kualitas Audit Dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Ayu Alit Cita Dewi¹
I Wayan Ramantha²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayualit_citadewi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan *time budget pressure* pada kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada 9 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 responden. Metode penentuan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa *fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit dan *fee* audit memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Kata kunci : profesionalisme, *time budget pressure*, *fee* audit, dan kualitas audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of professionalism and time budget pressure on audit quality with audit fees as moderating variables. This research was conducted at 9 Public Accountant Offices in Bali Province. The number of samples used was 45 respondents. The method of determining the sample is nonprobability sampling with a saturated sample technique. Data collection is done by questionnaire. The analysis technique in this study uses the analysis of Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that professionalism has a positive effect on audit quality and time budget pressure has a negative effect on audit quality. This study also found that audit fees strengthened the influence of professionalism on audit quality and audit fees weakened the influence of time budget pressure on audit quality.

Keywords: professionalism, *time budget pressure*, audit fee, and audit quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan dan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap perusahaan ingin terlihat baik dari perusahaan lainnya dengan menyediakan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar penilaian bagi pemakai laporan keuangan mengenai perusahaan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. *Financial Accounting*

Standard Board (FASB) dalam laporan keuangan memiliki dua karakteristik yang sangat penting dan sangat sulit diukur yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), sehingga dibutuhkan pihak ketiga atau jasa profesi akuntan publik yakni auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dipercaya oleh masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2014).

Tanggung jawab utama akuntan publik atau auditor independen adalah melakukan fungsi pengauditan atas pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan. Pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan, mengharuskan auditor mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang wajar. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Putri Zam dan Rahayu, 2015).

Seorang auditor bertugas untuk melakukan audit dengan tujuan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sari, 2011). De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan

ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan keuangan kliennya. Greg dan Graham (2013) menyatakan salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi proses (*process oriented*). Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kualitas auditor (Badjuri, 2011). Tetapi tidak semua auditor dapat menjalankan tugas sesuai dengan standar audit serta kode etik profesinya, hal ini dapat dipengaruhi oleh *fee* audit yang berikan oleh klien.

Fee audit dapat mempengaruhi sikap atau etika seseorang auditor. Kualitas audit yang baik terbentuk dengan adanya *fee* audit (Pramesti dan Wiratmaja, 2017). Menurut Hartadi (2009) *fee* audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Puspita (2016) jika Kantor Akuntan Publik (KAP) menerima *fee* audit yang tinggi maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini bersih sehingga berdampak pada kualitas audit. Beberapa kasus membuktikan bahwa jasa audit tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang baik. Kegagalan profesi auditor dalam menunjukkan kualitas audit dapat dilihat dari beberapa kasus yang menyita perhatian publik.

Pada tahun 2017 tepatnya akhir bulan Mei 2017 terjadi kasus yang menyangkut profesi auditor yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Dengan telah ditetapkannya DR. Rochmadi Saptogiri, S.E., M.M., Ak. selaku pejabat BPK sebagai tersangka kasus suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kementerian Desa

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT). Auditor Utama Keuangan Negara (AKN) III BPK ini ditangkap Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) pada Jumat 26 Mei 2017 dalam operasi tangkap tangan dan resmi ditetapkan sebagai tersangka penerima suap dari Sugito selaku Irjen Kementerian Desa PDTT. Rochmadi, Sugito, dan dua auditor BPK lainnya yaitu Ali Sadli sebagai auditor BPK dan Jarot Budi Prabowo selaku pejabat Eselon III Kemendes PDTT) telah berstatus tersangka dalam kasus ini. KPK menyebutkan bahwa dalam operasi tangkap tangan ini, penyidik menyita uang sejumlah Rp 40 juta yang merupakan pemberian suap untuk opini WTP yang diduga diserahkan oleh tersangka. Uang Rp 40 juta tersebut merupakan bagian dari total komitmen *fee* Rp 240 juta yang sudah dijanjikan sebagai suap. KPK menduga uang Rp 200 juta telah diserahkan lebih dulu pada awal Mei 2017, (*Kompas News*).

Dari kasus diatas dapat dilihat jika auditor masih tergiur dengan *fee* yang diberikan dimana *fee* dalam hal ini berupa uang yang dijanjikan sebagai suap hal ini menyebabkan timbulnya pertanyaan mengenai peran auditor dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Adanya kasus yang menimpa profesi auditor menyebabkan keraguan masyarakat terhadap keberadaan auditor. Hal ini akan menimbulkan *expectation gap* dimana adanya kesenjangan antara harapan dan fakta yang terjadi terhadap profesi auditor yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas audit yang menurun karena adanya suatu kecurangan.

Jasa profesional yang kompeten mensyaratkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional untuk jasa yang

diberikan. Untuk mampu mendapatkan pertimbangan secara cermat auditor harus memiliki sikap profesionalisme. Putri dan Juliarsa (2014) menyebutkan bahwa profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Menurut Marieta *et al.*, (2013) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang. Penelitian Aggarwal (2013) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Profesionalisme dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Semiu dan Temitope (2010), bahwa profesionalisme meliputi lima dimensi, yaitu: (1) pengabdian pada profesi (*dedication*), (2) kewajiban sosial (*social obligation*), (3) kemandirian (*autonomy demands*), (4) keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), (5) hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).

Greg dan Graham (2013) menemukan bahwa sikap profesionalisme auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian Pramesti dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga hasil penelitian dari Pradipta dan Budiarta (2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tidak hanya profesionalisme auditor, faktor *time budget pressure* juga menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. *Time budget pressure* merupakan salah satu dari faktor yang paling memengaruhi kinerja seorang (Ahituv dan Igbaria, 1998). Pada perencanaan audit ditetapkanlah anggaran waktu (*time budget*) yang disusun oleh KAP dengan disetujui oleh klien. Studi yang dilakukan Azad (1994) menemukan suatu kondisi apabila seorang auditor tertekan secara waktu, auditor cenderung akan berperilaku secara disfungsional, misalnya terlalu percaya penjelasan dan presentasi klien, melakukan *premature sign off*, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan. Pada akhirnya semua berakibat pada rendahnya kualitas laporan audit dihasilkan.

Time budget pressure yang tepat dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan biaya yang timbul dari proses audit. Jika waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan terlalu lama, hal ini dapat memengaruhi *cost* audit dan efektivitas dari pelaksanaan proses audit. Klien dapat

berpindah ke KAP yang lain apabila waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terlalu lama dan biaya yang dikeluarkan oleh klien tinggi.

Time budget pressure menyebabkan auditor melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan dan menerima bukti audit yang lemah sehingga mengurangi kualitas audit (Coram *et al.*, 2003). Akuntan percaya bahwa anggaran waktu seringkali tidak realistis, namun mereka merasa apabila ingin maju secara profesional maka anggaran waktu harus dipenuhi (Basuki dan Mahardani, 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasita (2007) menyatakan bahwa anggaran waktu memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sofie (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi atau sempit *time budget pressure* yang diberikan klien kepada auditor, dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkan.

Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Jelista, (2015) dalam Riyandari dan Badera (2017) dan penelitian Arisinta (2013) yang mendapatkan hasil jika *time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan juga signifikan pada kualitas audit. Penelitian tersebut menyatakan apabila semakin sempit *time budget pressure* yang diberikan klien kepada auditor dalam menyelesaikan tugas audit maka berdampak pada tingginya kualitas audit yang dihasilkan.

Secara konseptual dan hasil riset empiris, terdapat beberapa variabel yang diduga berperan memoderasi pengaruh profesionalisme dan *time budget pressure* pada kualitas audit, salah satu yang patut dipertimbangkan, yaitu *fee* audit. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh *fee* audit yang diterima. Penelitian

yang dilakukan Purba (2013) dan Hanjani (2014) menunjukkan hasil yang sama bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Demikian pula penelitian oleh Kurniasih dan Rohman (2014) dan Sulfati (2016) memberikan bukti secara empiris bahwa ketika *fee* audit yang diterima tinggi maka kualitas yang dihasilkan akan baik.

Budiarta dan Pradipta (2016) mengatakan bahwa bekerja dalam kondisi yang tertekan membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional. Hal tersebut memungkinkan auditor melewatkan beberapa tugas yang seharusnya dikerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting dan mengerjakan tugas lainnya seadanya membuat kinerja yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. *Time budget pressure* menurut Margheim *et al.* (2005), merupakan tekanan waktu yang dialami oleh auditor ketika menyelesaikan pekerjaan audit dengan waktu yang telah dianggarkan.

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Penelitian yang dilakukan Hutabarat (2012) dan Cahaya Ningsih dan Yaniarta (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit yang seharusnya sehingga dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit.

Profesionalisme dapat diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapa pun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Futri dan Juliarsa, 2014).

Berdasarkan teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behaviour*) dijelaskan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terkait tanggung jawabnya sebagai auditor, serta mampu mengatasi faktor-faktor persoalannya meski dalam keadaan tertekan terhadap lingkungan sehingga nantinya dalam pengambilan opini oleh auditor, didapatkan suatu opini yang tepat dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Martak (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2009) menyatakan bahwa profesionalisme auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Ahmad (2010) menemukan bukti bahwa auditor yang bersikap profesionalisme akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Wulandari (2012) yang menguji profesionalisme pada kualitas audit, membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan kualitas audit. Diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan Agusti dan Pertiwi (2013) yang menemukan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dwiyani dan Sari (2014) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh sikap profesionalisme auditor yang dipahami. Begitu pula dengan penelitian

Pradipta dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Jadi semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Professionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

Time budget pressure merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi waktu terhadap *time budget* yang telah disusun. Rendahnya anggaran waktu (*time budget*) diberikan oleh klien cenderung membuat auditor melakukan perilaku disfungsional, seperti melewatkan beberapa prosedur audit untuk meminimalisir waktu sehingga menyebabkan rendahnya kualitas yang dihasilkannya. Perilaku disfungsional yang dikarenakan adanya *time budget pressure* ini akan berdampak langsung terhadap kualitas audit. Auditor yang mengalami *time budget pressure* akan mengurangi kepatuhan dalam menjalankan prosedur audit agar dapat selesai tepat waktu.

Coram *et al.*, (2003) menghasilkan penelitian yang menunjukkan semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007) memiliki hasil yang sama dengan penelitian Ratha dan Ramantha (2015), dan juga penelitian Pratama dan Merkusiwati (2015) yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, dimana dikatakan semakin sempit waktu audit yang diperlukan oleh auditor dapat menurunkan kualitas auditnya.

Jadi semakin tinggi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan kepada auditor akan cenderung membuat auditor merasa tertekan maka akan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H₂ : *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Fee audit merupakan sejumlah uang tertentu yang diperoleh auditor ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikannya dengan dasar pembebanannya, waktu, dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Semakin tinggi sikap profesional yang dimiliki auditor ditambah dengan tingginya *fee* audit yang diberikan cenderung akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Teori pengambilan keputusan (*theory of decision making*) dapat menjelaskan bahwa *fee* audit yang diberikan kepada auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam proses pengambilan keputusan oleh auditor yang nantinya menghasilkan suatu opini audit.

Dalam mencari jasa akuntan atau KAP, klien tentu akan mempertimbangkan profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan tersebut agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Klien akan dapat memberikan imbalan yang berupa *fee* yang setimpal apabila akuntan tersebut memiliki sikap profesionalisme dalam melakukan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Raharja (2014) menemukan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) menemukan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi

(2009) menyatakan bahwa profesionalisme auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Ahmad (2010) menemukan bukti bahwa auditor yang bersikap profesionalisme akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Jadi dengan tingginya sikap profesionalisme yang dimiliki auditor dan didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan oleh klien atas pekerjaannya maka akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

H₃ : *Fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit.

Time budget pressure yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan kepada auditor dan ditambah dengan tingginya *fee* audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Teori pengambilan keputusan (*theory of decision making*) dapat menjelaskan bahwa *fee* audit dan *time budget pressure* merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam proses pengambilan keputusan oleh auditor yang nantinya akan menghasilkan suatu opini audit. Azad (1994) menemukan suatu kondisi apabila seorang auditor tertekan secara waktu, auditor cenderung akan berperilaku secara disfungsional, misalnya terlalu percaya penjelasan dan presentasi klien, melakukan *premature sign off*, serta gagal menginvestigasi isu-isu

relevan. Pada akhirnya semua berakibat pada rendahnya kualitas laporan audit dihasilkan. *Time budget pressure* menyebabkan auditor melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan dan menerima bukti audit yang lemah sehingga mengurangi kualitas audit (Coram *et al.*, 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasita dan Priyo (2007) menyatakan bahwa anggaran waktu memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Yaniartha (2013) dan Kurnia dan Sofie (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi atau sempit *time budget pressure* yang diberikan klien kepada auditor, dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkan.

Jadi tingginya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan kepada auditor didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H₄ : *Fee* audit memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori IAPI. Daftar nama kantor akuntan publik di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1A Lt. 3, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 263643
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I/5, Kerobokan Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
3.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No.5, Denpasar, Bali. Telp : (0361) 225580
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6, Denpasar, Bali. Telp : (0361) 8849168
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali. Telp : (0361) 480033, 480032, 482422
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No.89, Denpasar, Bali. Telp : (0361) 7422329, 8518989
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No.25, Denpasar, Bali. Telp : (0361) 248110, 265227
8.	KAP Arnaya dan Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A Perum. Melang Hill No. 1, Ubung, Denpasar Utara. Telp : (0361) 4714308
9.	KAP Budhananda Muni Dewi	Jl. Tukad Irawadi No. 18A, Lantai 2 & 3 Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan. Telp : (0361) 245644

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali. Rincian auditor yang bekerja pada KAP di Bali disajikan dalam Tabel 2. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah pemilihan sampel yang dilakukan apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode tersebut, maka seluruh populasi (77 auditor) akan menjadi sampel.

Tabel 2.
Jumlah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	7
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	10
3.	KAP K. Gunarsa	12
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	10
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	17
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	6
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	7
8.	KAP Arnaya dan Darmayasa	2
9.	KAP Budhananda Munidewi	6
Total		77

Sumber: Data diolah, 2018

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2016:200). Uji analisis koefisien regresi akan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Memilih MRA dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memoderasi hubungan variabel Perhitungan statistik akan dianggap signifikan apabila niat ujinya berada dalam daerah kritis (H_0 diterima), maka perhitungan statistiknya tidak signifikan. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_5 X_2.X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- α : Konstanta
- β_1 - β_5 : Koefisien regresi masing-masing faktor
- X_1 : Profesionalisme
- X_2 : *Time budget pressure*
- X_3 : *fee* audit
- X_1X_3 : Interaksi profesionalisme dengan *fee* audit
- X_2X_3 : Interaksi *time budget pressure* dengan *fee* audit
- e : *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian terkait dengan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis deskriptif yaitu:

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Profesionalisme (X_1)	45	38	54	46,76	3,844
<i>Time Budget Pressure</i> (X_2)	45	14	28	19,22	2,946
<i>Fee Audit</i> (X_3)	45	4	16	10,31	2,530
Kualitas audit (Y)	45	110	152	121,42	9,329

Sumber: Data diolah, 2018

Variabel profesionalisme memiliki nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 54 dan dengan nilai total rata-rata sebesar 46,76. Nilai total rata-rata sebesar $46,76:15 = 3,11$, dimana nilai sebesar 15 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel profesionalisme. Perolehan nilai sebesar 3,11 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya profesionalisme auditor cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel profesionalisme yaitu sebesar 3,844. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,844.

Variabel *time budget pressure* memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 28 dan dengan nilai total rata-rata sebesar 19,22. Nilai total rata-rata sebesar $19,22:8 = 2,40$, dimana nilai sebesar 8 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel *time budget pressure*. Perolehan nilai sebesar

2,40 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa tidak setuju pada masing-masing item pernyataan, artinya *time budget pressure* auditor cenderung rendah. Standar deviasi pada variabel *time budget pressure* yaitu sebesar 2,530. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,530.

Variabel *fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 16 dan dengan nilai rata-rata sebesar 10,31. Nilai rata-rata sebesar $10,31:4 = 2,57$, dimana nilai sebesar 4 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel *fee* audit. Perolehan nilai sebesar 2,57 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya *fee* audit cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel *fee* audit yaitu sebesar 2,530. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,530.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 110, nilai maksimum sebesar 152 dan dengan nilai rata-rata sebesar 121,42. Nilai rata-rata sebesar $121,42:38 = 3,19$, dimana nilai sebesar 38 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel kualitas audit. Perolehan nilai sebesar 3,19 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya kualitas audit cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel kualitas audit yaitu sebesar 9,329. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9,329.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Perhitungan koefisien regresi moderasi dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	161,621	31,342		5,157	0,000
Profesionalisme (X ₁)	1,029	0,423	0,424	2,431	0,020
<i>Time budget pressure</i> (X ₂)	-4,528	1,947	-1,430	-2,325	0,025
<i>Fee audit</i> (X ₃)	-10,117	2,767	-2,744	-3,657	0,001
X ₁ .X ₃	0,071	0,033	0,991	2,162	0,037
X ₂ .X ₃	0,342	0,164	2,352	2,082	0,044
R Square					0,451
Adjusted R Square					0,381
F Statistik					6,416
Signifikansi					0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4 maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_5 X_2.X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = 161,621 + 1,029 X_1 - 4,528 X_2 - 10,117 X_3 + 0,071X_1.X_3 + 0,342 X_2.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- α : Konstanta
- β₁-β₅ : Koefisien regresi masing-masing faktor
- X₁ : Profesionalisme (
- X₂ : *Time budget pressure*
- X₃ : *fee audit*
- X₁X₃ : Interaksi profesionalisme dengan *fee audit*
- X₂X₃ : Interaksi *time budget pressure* dengan *fee audit*
- e : *Standard error*

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Peneliti

menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 4 adalah 0,381. Ini berarti variasi kualitas audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profesionalisme (*X₁*), *time budget pressure* (*X₂*), *fee* audit (*X₃*), interaksi *X₁.X₃* dan interaksi *X₂.X₃* sebesar 38,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 61,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.107	5	345.621	6.416	0.000 ^a
	Residual	2100.870	39	53.868		
	Total	3828.978	44			

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji F (*Ftest*) pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kualitas audit.

Dengan kata lain profesionalisme (X_1), *time budget pressure* (X_2), *fee* audit (X_3), interaksi profesionalisme dengan *fee* audit dan interaksi *time budget pressure* dengan *fee* audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Tabel 4 menyatakan bahwa $\beta_1 = 1,029$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit diterima.

Profesionalisme memiliki pengaruh yang searah dengan kualitas audit, dimana semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Tabel 4 menyatakan bahwa $\beta_2 = -4,528$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit diterima.

Time budget pressure memiliki pengaruh yang berlawanan dengan kualitas audit dimana semakin tinggi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan kepada auditor akan membuat auditor merasa tertekan sehingga akan menurunkan kualitas audit. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Merkusiwati (2015) yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, dimana dikatakan semakin sempit waktu audit yang diperlukan oleh auditor dapat menurunkan kualitas auditnya. Maka dari itu sangat dibutuhkan anggaran waktu (*time budget*) yang tepat sehingga tidak menimbulkan tekanan dalam auditor dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi profesionalisme (β_1) positif sebesar 1,029 dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi variabel interaksi $X_1.X_3$ (β_4) positif sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah karena sama-sama memiliki nilai koefisien yang positif. Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit diterima.

Pentingnya profesionalisme yang dimiliki auditor akan berdampak pada baik tidaknya kualitas audit. Dimana profesionalisme yang dimiliki auditor

merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional (Martak, 2015). Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor dan didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka akan meningkatkan kualitas audit. Dalam penelitian ini variabel *fee* audit mampu memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit, hal tersebut dikarenakan seorang klien akan memberikan *fee* yang sebanding dengan mempertimbangkan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dengan tujuan mendapatkan hasil kualitas audit yang baik.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *fee* audit memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit. Berdasarkan hasil yang disajikan pada table 4 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi *time budget pressure* (β_2) negatif sebesar -4,528 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi variabel interaksi $X_2.X_3$ (β_5) positif sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan karena memiliki nilai koefisien yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *fee* audit memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit diterima.

Penelitian Ahmad (2010) menyatakan bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka semakin tinggi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan kepada auditor, dan dengan didukung oleh tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka

akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh profesionalisme dan *time budget pressure* pada kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi. Hasil uji dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit, *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, *fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit dan *fee* audit memperl lemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit. Banyaknya permasalahan dan hambatan yang diperoleh auditor dalam melaksanakan tugasnya mengharuskan auditor dengan cermat mempertimbangkan hal tersebut sebelum diambilnya suatu keputusan. Dimana dalam hal ini teori *decision making* dan teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behaviour*) akan menjelaskan bagaimana auditor bisa melakukan audit *judgment* karena ketepatan *judgment* yang dihasilkan auditor dalam menyelesaikan pengauditannya akan memberikan pengaruh terhadap pemberian keputusan atau kesimpulan akhir yaitu opini yang dihasilkannya, sehingga didapatkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi klien dalam memilih auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Serta bagi auditor agar tetap meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme terbukti berpengaruh positif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Time budget pressure terbukti berpengaruh negatif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor maka akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Fee audit terbukti mampu memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit. Dalam kondisi ini variabel *fee* audit memperkuat hubungan antara profesionalisme pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Fee audit terbukti memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit. Dalam kondisi ini variabel *fee* audit memperlemah hubungan antara *time budget pressure* pada kualitas audit. Hal ini berarti, semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor, didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat disampaikan adalah seorang auditor seharusnya memiliki profesionalisme yang tinggi untuk mengatasi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Manager KAP seharusnya mempertimbangkan *time budget pressure* dan juga *fee* audit yang akan diberikan kepada auditor sebelum menyepakati kontrak bersama klien. Sehingga hal tersebut tidak akan menjadi kendala yang nantinya akan berdampak terhadap rendahnya kualitas audit.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) saja tetapi dapat memperluas area penelitian di Kantor BPK/BPKP, sehingga lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih representatif serta meningkatkan kualitas data yang akan dianalisis melalui metode wawancara atau observasi langsung kepada responden agar dapat memperkuat hasil penelitian.

REFERENSI

- Ahituv, Niv & Magid, Igarria. (1998). The Effect of Time Budget Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information System*, 15(2):153-172.
- Ahmad Nugraha Syaiful Anwar, (2010). Pengaruh Fee Audit, Tekanan Anggaran Waktu Audit terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI). *Jurnal Akuntansi*. 1(1): h: 116.
- Aggarwal, P. (2013). Corporate Governance and Corporate Profitability (A Study in Indian Context). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3, 3-8.

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21, 1–13.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 266–278
- Azad, Ali N. (1994). Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey. *Managerial Auditing Journal*, 9(6) pp: 17-25.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3, 183–197.
- Basuki & Krisna Yunika Mahardani. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Maksi*, 6(2), 203-221
- Coram, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. (2003). A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors. *Australia Accounting Review*, 13 No. 1 : 38 – 44.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(2) :113-127.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja auditor Pada Kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 444–447.
- Greg Jones & Graham Bowrey, (2013). Local Council Governance and Audit Committees The Missing Link. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2), 58-66.
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, (110), 84–99.
- Hay D, Knechel, W. R. (2010). The Effects of Adverstising and Solicitation on Audit Fees. *Journal of Accounting and Publicy Policy*, 29(1), 60-81.
- Hutabarat, Goodman. (2012). Pengaruh Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*, Vol.6: 1.

- IAPI. (2018). Diakses tanggal 10 April 2018. Website: www.iapi.or.id.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 4–7. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit, 1, 55–65.
- Martak, M. N. M. (2015). Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Prestasi Kerja Melalui Kepuasan Kerja pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 54–68.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Buku Satu Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, A. . P. R. C., & Yaniarta, D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 93–95.
- Pradipta, G. K., & Budiarta, I. K. (2016). Tekanan Anggaran Waktu sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 15.3, 1741–1766.
- Pramesti, R. I. G. A., & Wiratmaja, I. D. N. W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan kepuasan Kerja sebagai pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.1, 616–645.
- Pratama, I. M. I., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Time Budget Pessure, Risiko Kesalahan Audit ,dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualias Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 11.11, 211–219.
- Prasita, Andin & Priyo Hari, Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*.
- Purba, F. K. (2009). Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Unikom*, 5–9.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Fee audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.3, 1829–1836.
- Putri Zam, D. R., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu

- (Time Budget Pressure, Fee Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E- Proceeding of Management*, 2, 1800–1807.
- Rahardja, A. H. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 111–119.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 13.1., 311–339.
- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. N. (2017). Pengalaman Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 19, 195–222.
- Sari, N. N. (n.d.). (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 35–38.
- Semiu Babatunde Adeyemi & Temitope Olamide Fagbemi, (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5):1-11.
- Sulfati, A. (2016). Pengaruh Fee dan Tenure Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 602–610.
- Wulandari, Indah. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 12.3, 111-115.